

**ANALISIS STRUKTUR *RHAPSODY IN B MINOR OP.*
79 NO. 1 KARYA JOHANNES BRAHMS**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:


**Tripura Foilandra Saleh
NIM : 1111764013**

**JURUSAN SENI MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

**ANALISIS STRUKTUR *RHAPSODY IN B MINOR OP. 79 NO. 1*
KARYA JOHANNES BRAHMS**

**Oleh:
Tripara Foilandra Saleh
NIM : 1111764013**



**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik
dengan Minat Utama: Seni Musik**

Diajukan kepada

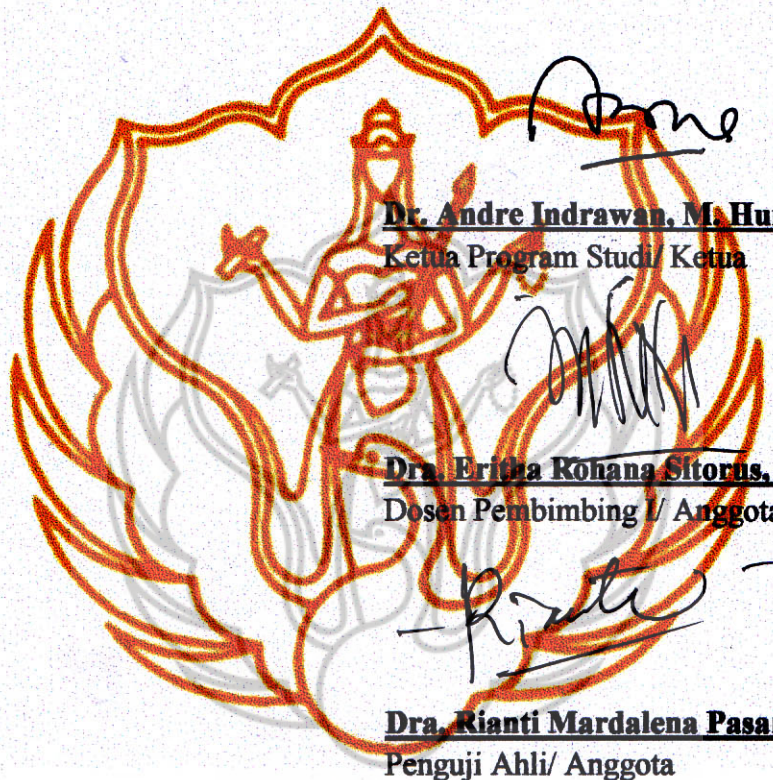
**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Genap, 2017/ 2018

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 10 Juli 2018.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M.Mus.St.
Ketua Program Studi/ Ketua

Dra. Eriha Rohana Sitorus, M.Hum
Dosen Pembimbing I/ Anggota

Dra. Rianti Mardalena Pasaribu, M.A.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

MOTTO

***“Legends Never Surrender!!”
Gatot Kaca – Mobile Legend Game***

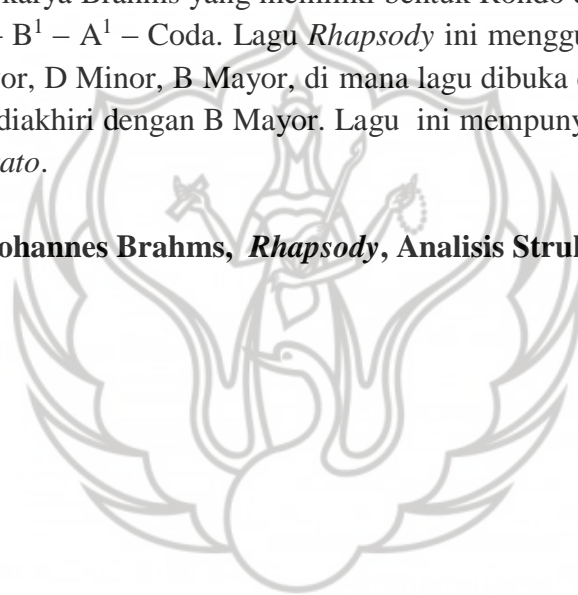


***Kupersembahkan untuk :
Ayah, Alm. Ibu,
Kakak-kakakku,
Serta kawan-kawanku tercinta....***

Abstrak

Begitu banyak referensi yang mengulas tentang teknik-teknik bermain piano. Salah satu referensi tersebut bisa saja berbentuk sebuah lagu yang di mana cara mengekstrak manfaatnya adalah dengan menganalisisnya. Johannes Brahms, seorang berkebangsaan Jerman yang lahir di Hamburg pada tanggal 7 Mei 1833 ini adalah salah satu komposer besar di mana karya-karyanya sangat menginspirasi sehingga sering kali dijadikan bahan pembelajaran. Lagu *Rhapsody*, Op. 79, No. 1 ini adalah salah satu lagu ciptaannya yang diperuntukkan kepada sahabatnya bernama Elisabeth Von Herzogenberg. Karena ketertarikan akan hal-hal yang terkandung di dalam lagu ini, maka diadakanlah sebuah penelitian kualitatif deskriptif analitis. Penelitian ini akan mengulas mengenai lagu *Rhapsody* karya Brahms yang memiliki bentuk Rondo dengan susunan A – B – A – C – A¹ – B¹ – A¹ – Coda. Lagu *Rhapsody* ini menggunakan tangga nada B Minor, F# Mayor, D Minor, B Mayor, di mana lagu dibuka dengan tangga nada B Minor, namun diakhiri dengan B Mayor. Lagu ini mempunyai 13 motif, sukat 2/2 dan tempo *Allegretto*.

Kata Kunci: Johannes Brahms, *Rhapsody*, Analisis Struktur.



KATA PENGANTAR

Atas tercapainya tugas akhir ini, saya persembahkan beberapa lembar halaman khusus ini untuk mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusinya kepada saya dalam menempuh jenjang pendidikan S-1 di Jurusan Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Yogyakarta Indonesia. Dengan segala hormat dan penuh apresiasi dari saya, sampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Allah SWT dan Rasul-Nya Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan kehidupan kepada seluruh umat manusia. Tanpa-Nya segala hal ini tidak akan terjadi dan tugas akhir ini pun tidak akan pernah ada.
2. Dr. Andre Indrawan., M.Hum., M.Mus.St., selaku ketua Jurusan Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Yogyakarta yang telah banyak memberikan kontribusi bagi saya dalam mengurus skripsi ini
3. A. Gathut Bintarto Tri Prasetyo, M.A. selaku sekretaris Jurusan Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Yogyakarta yang begitu bermurah hati dalam membantu kelancaran skripsi saya melalui bidang kesekretariannya.
4. Dra. Eritha Rohana Sitorus, M.Hum. adalah dosen pembimbing tunggal sekaligus dosen wali saya yang telah begitu banyak memberikan kontribusi tak terhingga kepada dalam pembuatan tugas akhir ini. Banyak yang beliau berikan kepada saya hingga saya tidak tahu bagaimana cara membalasnya. Tanpa beliau tugas akhir ini tidak akan pernah selesai. Untuk saat ini hanya ungkapan terimakasih yang sangat tulus dari lubuk hati yang paling dalam

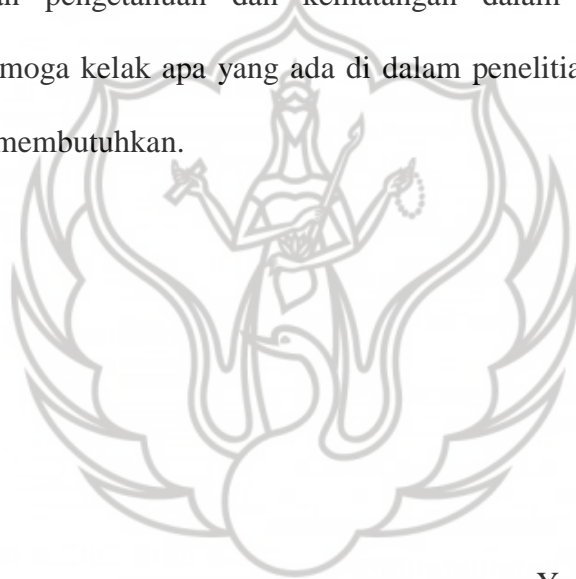
yang dapat saya berikan kepada Ibu Eritha.

5. Dra. Rianti M. Pasaribu, M.A. selaku dosen penguji. Bagi saya Ibu Rianti tidak hanya sebatas dosen penguji saya, berkat ilmu-ilmu beliau lah saya dapat mengemban pendidikan di ISI Yogyakarta ini sebagai pianist muda. Ibu Rianti begitu sangat peduli dalam memberikan arahan-arahan keilmuan, moral dan dukungan kepada saya selama proses studi di ISI Yogyakarta. Saya sangat bersyukur tugas akhir saya di uji oleh Ibu Rianti. Untuk saat ini hanya persembahkan kata terimakasih yang sedalam-dalamnya lah yang dapat saya berikan kepada Ibu Rianti.
6. Kemudian sosok yang tiada duanya, Alm. Ibuku Avianti Dewi A.B. Saleh dan Ayahku Akhmad Bukhari Saleh yang selalu mencukupi, merawat, mendidik, membesarkan dan menjagaku hingga beranjak menjadi seorang sarjana seni musik bergelar yang S.Sn. Pengabdianku kepada kalian tidak akan pernah usai. Selalu doakan anakmu ini kelak menjadi seorang sarjana yang bertanggung jawab terhadap keilmuan yang telah di peroleh, terhadap diri sendiri, terhadap orang-orang terdekat dan berguna bagi siapa saja yang membutuhkan.
7. Kakak-kakakku Aveza dan Stratia yang selalu memperhatikanku dan memberikanku arahan disaat terpuruk dan tersesat. Juga memberikan dorongan dan bantuan yang selalu datang tepat waktu. Terimakasih banyak akhirnya dapat kuselesaikan masa studi S-1 ini dengan penuh kebanggaan.
8. Kawan-kawanku Baron ,Oky, Riva dan Chibby yang selalu memberikan dukungan dan bantuan disaat mengalami kesulitan. Juga terimakasih selalu

berbagi secangkir kopi hangat dengan selingan obrolan-obrolan serta canda tawa yang kalian bagi denganku.

9. Kawan-kawan seperjuangan musik angkatan 2011 yang selalu menghibur dalam masa-masa menempuh perkuliahan di Jurusan Seni Musik, Fakultas Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian kata pengantar yang telah disusun. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan saya sebagai seorang penulis masih perlu terus belajar untuk mengembangkan pengetahuan dan kematangan dalam menjalani hidup di masyarakat. Semoga kelak apa yang ada di dalam penelitian ini berguna kepada siapapun yang membutuhkan.



Yogyakarta, 08 Juli 2018

Tripura Foilandra Saleh

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGANTAR | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR NOTASI..... | xii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|----|
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Tinjauan Pustaka..... | 8 |
| E. Metode Penelitian..... | 10 |
| F. Sistematika Penulisan | 10 |

BAB II KAJIAN HISTORIS DAN LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Masa Romantik (1820-1890)..... | 12 |
| 1. Latar Belakang Gerakan Romantik | 12 |
| 2. Perbedaan Antara Gaya Klasik dan Romantik | 12 |
| B. Biografi Johannes Brahms (1833-1897)..... | 22 |
| C. Musik Johannes Brahms | 29 |
| 1. Musik Piano..... | 29 |

| | |
|-------------------------------------|-----------|
| 2. Musik Kamar..... | 30 |
| 3. Musik Vokal..... | 31 |
| 4. Musik Orkes..... | 32 |
| D. <i>Rhapsody</i> | 34 |
| E. Landasan Teori..... | 37 |
| 1. Struktur Musik..... | 37 |
| 2. Bentuk Lagu..... | 42 |
| F. Rondo (<i>Rondeau</i>)..... | 46 |
| BAB III PEMBAHASAN | |
| A. Kalimat A (Birama 1 – 29)..... | 52 |
| B. Kalimat B (Birama 30 – 66)..... | 56 |
| C. Kalimat C (Birama 94 - 130)..... | 60 |
| D. Coda (Birama 222 – 236)..... | 63 |
| BAB IV KESIMPULAN..... | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 68 |
| LAMPIRAN..... | 69 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----------|
| Gambar 1: Johannes Brahms usia 20 tahun..... | 23 |
| Gambar 2: Elisabeth Von Herzogenberg..... | 51 |
| Gambar 3: Triol dan Dual..... | 64 |



DAFTAR NOTASI

| | |
|--|-----------|
| Notasi 1 : Contoh Figur | 39 |
| Notasi 2 : Contoh Motif | 39 |
| Notasi 3 : Contoh Kalimat | 40 |
| Notasi 4 : Contoh kalimat atau Periode | 41 |
| Notasi 5 : Contoh Bentuk Lagu Satu Bagian Dengan Satu Kalimat | 43 |
| Notasi 6 : Contoh Bentuk Lagu Dua Bagian Dengan Dua Kalimat | 44 |
| Notasi 7 : Contoh Bentuk Lagu Tiga Bagian Dengan Tiga Kalimat | 45 |
| Notasi 8 : Motif 1 | 52 |
| Notasi 9 : Motif 2 | 53 |
| Notasi 10 : Motif 3 | 53 |
| Notasi 11 : Motif 4 | 54 |
| Notasi 12 : Motif 5 | 55 |
| Notasi 13 : Motif 6 | 55 |
| Notasi 14 : Motif 7 | 56 |
| Notasi 15 : Subito Forte | 57 |
| Notasi 16 : Potongan Motif 1 | 58 |
| Notasi 17 : Motif 9 | 59 |
| Notasi 18 : Kalimat A¹ | 60 |
| Notasi 19 : Penutup Kalimat | 60 |
| Notasi 20 : Birama 94 | 61 |
| Notasi 21 : Motif 9 | 61 |
| Notasi 22 : Duet Melodi Tangan Kanan Dengan Tangan Kiri | 62 |
| Notasi 23 : Motif 10 | 62 |
| Notasi 24 : Motif 11 | 63 |
| Notasi 25 : Motif 12 | 64 |
| Notasi 26 : Motif 13 | 65 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan musik di dunia berkembang amat pesat, banyak jenis musik baru bermunculan. Seiring dengan perkembangan tersebut, pemahaman gaya bermusik yang telah ada, tokoh-tokoh musik di masa lampau, teknik-teknik permainan musik yang telah ada akan melengkapi pengetahuan dan khasanah musik, selain itu akan membentuk ke arah mana perkembangan musik itu akan berlangsung.

Piano merupakan sebuah instrumen musik yang salah satu dari bagian konstruksinya terdapat tuts dengan warna umumnya ialah hitam dan putih. Tuts-tuts tersebut merupakan bagian vital dari sebuah piano karena melalui tuts tersebut piano dapat dimainkan dengan baik. Cara memainkannya ialah dengan cara menekan tuts-tuts tersebut menggunakan jari-jari tangan.

Awal mulanya pada abad ke-20 tingkat kekuatan produksi suara pada piano seperti buatan Bartolomeo Cristofori (1655 – 1731) tahun 1720, menduduki perbandingan yang cukup signifikan. Tingkat kekerasannya masih di bawah piano-piano masa kini. Hal tersebut dikarenakan tegangan pada senar piano pada jaman dahulu tidak sekuat senar-senar piano jaman sekarang.

Piano mempunyai pendahulu yang mempunyai kesamaan dalam prinsip kerjanya, yaitu *clavichord* dan *harpsichord*. Kedua alat musik tersebut tersebut telah ada sejak

tahun 1440-an dan menjadi cikal bakal kelahiran instrumen musik bernama piano ini. Awal mulanya Marius dari Paris (1716), Schroter dari Saxony (1717), dan Christofori (1720) dari Padua, Italia, mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk menggabungkan keindahan nada clavichord dengan kekuatan harpsichord. Sayangnya publikasi hasil dari gagasan tersebut direalisasikan secara utuh hanya pada satu orang saja yaitu Bartolomeo Chirstofori. Christofori sendiri merupakan seorang pemelihara harpsichord dan spinet (harpsichord kecil) di Istana Florentine kediaman Pangeran Ferdinand de' Medici.

Setelahnya, pada tahun 1800 piano berkerangka logam sepenuhnya berhasil dibuat oleh Joseph Smith. Karena dilengkapi kerangka berbahan logam, piano ini mempunyai keunggulan tersendiri yaitu, mampu menahan tegangan senar yang sangat kuat sehingga mampu memproduksi tingkat kekerasan suara dari piano-piano pendahulunya. Inovasi pengembangan instrumen ini tidak berhenti di sini, selanjutnya pada tahun 1822 piano dilengkapi dengan *double escapement action*. *Double escapement action* ini merupakan inovasi dari Erard bersaudara yang berkaitan dengan cara kerja piano. Sebelumnya, piano memiliki 62 tuts, namun seiring berkembangnya waktu dan inovasi kini piano dilengkapi dengan 88 tuts dan pedal yang dioperasikan dengan lutut. Kemudian pedal lutut tersebut digantikan dengan pedal kaki setelah pedal kaki tersebut di populerkan di Inggris.

Musik era Romantik dimulai pada tahun 1815 dan berakhir pada tahun 1910. Sebenarnya era musik tersebut dinamakan Romantik karena dapat menggambarkan

adanya ekspresi pada komposisi musik pada jangka waktu tersebut. Pada masa zaman romantik karya-karya dan komposisi musik lebih bergairah dan jauh lebih ekspresif daripada era-era sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa berkembangnya musik Romantik sebagai ungkapan perasaan perorangan. Musik pada zaman romantik adalah kegiatan musik yang lebih menitikberatkan pada penggarapan dan pemanfaatan *timbre*, ritmik, melodi, dan *harmoni*. Karya-karya musiknya lebih mengutamakan pada garapan emosial dan dramatis (McNeill, 1999).

Karakteristik utama dari musik Romantik sendiri adalah kebebasan lebih dalam bentuk musik dan ekspresi emosi serta imaginasi dari komposer. Lalu ukuran dari orchestra yang menjadi semakin besar dan bahkan bisa disebut raksasa dibandingkan sebelumnya. Hasil karya dari para komposer juga menjadi semakin kaya akan variasi dari mulai lagu hingga karya pendek dengan piano dan diakhiri dengan akhiran yang sangat spektakuler dan dramatis pada puncaknya. Secara teknik, para pemain musik pada era ini juga mempunyai level sangat tinggi terutama dalam alat musik piano dan biola. Banyak sekali musisi yang dianggap sebagai seorang virtuoso di bidang musik.

Menurut McNeill, Johannes Brahms lahir pada tanggal 7 Mei 1833 di Hamburg, Jerman dan meninggal pada 3 April 1897 di Wina, Austria-Hungaria. Brahms adalah komposer dan pianis Jerman periode Romantik, yang menulis simfoni, concerti, musik kamar, musik piano, komposisi paduan suara, dan menghasilkan lebih dari 200 lagu. Brahms adalah master musik bergaya simfonik dan sonata di paruh kedua di abad ke-19. Dia dapat dipandang sebagai protagonis tradisi Klasik Joseph Haydn,

Mozart, dan Beethoven dalam periode ketika standar tradisi ini dipertanyakan atau dibalik oleh kaum Romantik.

Selama masa kanak-kanak ayahnya membimbing Brahms dalam belajar musik, tetapi pada usia tujuh tahun ia mulai les piano kepada guru lain yang bernama Otto Cossel. Tahun 1846 kemajuannya semakin pesat, lalu ia menjadi murid dari Eduard Marxsen (1806-1887), salah satu pemain piano dan komponis terpenting di Hamburg. Pada bulan September 1848, Brahms mengadakan konser solonya yang pertama, disusul dengan konser yang kedua di bulan April tahun 1849.

Pada tahun 1850 Brahms bertemu dengan Eduard Remenyi, seorang pemain biola berbangsa Hongaria. Remenyi mengajari dia gaya musik *zingarese* (gaya gipsi), yang pada zaman itu dianggap secara populer sebagai musik rakyat Hongaria asli. Brahms kemudian mengikuti Remenyi untuk suatu tur konser tahun 1852. Melalui pengalamannya ini ia bertemu dengan Joseph Joachim (1831-1907), seorang pemain biola terkenal yang kemudian menjadi teman Brahms yang paling dekat.

Tahun 1853, Clara Schumann mendengar Brahms memainkan *Sonata Piano in C mayor, Op. 1*, Schumann langsung menyambutnya sebagai pemusik jenius dan menulis artikel tentangnya dalam *Neue Zeitschrift für Musik*. Tahun 1850an ia menciptakan dua karya orkes untuk Detmold yang berjudul *Serenade*, namun ia merasa belum siap untuk menyelesaikan sebuah simponi. Karya besar pertamanya yang melibatkan orkes adalah *Conserto Piano No. 1 in D minor* (1858) yang dibawa Brahms sendiri ke Hamburg. Tahun 1862 adalah kunjungannya yang pertama di

Wina. Brahms bertemu dengan Wagner yang telah mendengar dan menyukai musiknya. Namun, setelah prestasi Brahms mulai mengancam Wagner sebagai komponis utama Jerman, sekitar tahun 1869 Wagner mengkritiknya dengan sangat pedas dalam suatu majalah musik.

Tanggal 31 Januari 1865 ibunya meninggal dunia. Peristiwa ini ditandai dengan karya ciptaannya yang berjudul *Trio for Horn, Biola and Piano Op. 40*. Mulai tahun 1868, Brahms menetap di Wina dan tinggal disana sampai ia meninggal. Pada umumnya ia bekerja sebagai pemusik tanpa ikatan resmi, kecuali tahun 1872-1875 ketika ia bertugas sebagai dirigen Perhimpunan Filharmonik Wina.

Tahun 1876 ia pertama kali memainkan karya simfoninya yang berjudul *Simfoni No. 1 in C minor* yang telah ia selesaikan. Ia berumur 43 tahun ketika memainkannya. *Simfoni No. 1* ini disambut meriah di Wina, bahkan disebut “*Simfoni No. 10*” dari Beethoven oleh Hans von Bulow. Brahms juga menciptakan *Simfoni No. 2 in D mayor* yang dipentaskan untuk pertama kali tahun 1877 dan *Konserto Biola dan Orkes* tahun 1878.

Karya-karya yang penting masa ini termasuk *Konserto Piano dan Orkes No. 2 dalam Bes mayor* (1881), *Simfoni No. 3 dalam F mayor* (1883) dan *Simfoni No. 4 dalam E minor* (1885). Karya Brahms untuk orkes terakhir adalah *Konserto untuk Biola, Cello dan Orkes* dari tahun 1887.

Puncak prestasinya berada pada tahun 1889. Kaisar Wilhelm dari Jerman memberi gelar “*Pour le Merite*” kepada Brahms, ia juga memperoleh gelar tertinggi

dari Kaisar Austria, dan yang paling penting baginya yaitu ia dilantik sebagai “*Freeman*” di kota asalnya oleh Walikota Hamburg.

Pada bulan Oktober 1890, ia telah membuang banyak kertas musik ke dalam Sungai Traun dan ia tidak akan menyelesaikan rencana simfoni kelima. Brahms memutuskan untuk menghentikan kegiatannya sebagai komponis, setelah ia menyelesaikan *Kuintet Gesek Op. 111*.

Tahun 1891, Brahms bertemu dengan Richard Muhlfeld, seorang pemian clarinet. Ia terkesan dengan permainannya sehingga ia memusatkan perhatian pada alat musik tersebut. Hasilnya *Trio Klarinet dan Kuintet untuk Klarinet dan Kuartet Gesek* pada tahun 1891 dan dua sonata untuk clarinet serta piano dari tahun 1894. Brahms juga merupakan salah satu pelopor dalam ilmu musikologi. Ia sangat tertarik dengan musik Barok dan mengedit buku-buku musik Handel dan Couperin.

Rhapsody Op. 79, untuk piano ditulis oleh Johannes Brahms pada tahun 1879 pada saat tinggal di Pörtschach, ketika dia telah mencapai kematangan karirnya. *Rhapsody Op. 79* ditulis untuk musisi dan komposer Elisabeth von Herzogenberg. Atas saran rekannya, Brahms mengganti komposisi dari "Klavierstücke" (potongan piano) menjadi "rhapsodies". Nomor 1 di B minor. *Agitato* adalah bagian yang lebih luas, dengan bagian luar dalam bentuk sonata yang melampirkan bagian tengah liris di B mayor dan dengan coda diakhiri dengan kunci itu.

Penulis sengaja memilih topik Analisa Struktur *Rhapsody in B Minor Op. 79 No. 1* karya Johannes Brahms, untuk mengetahui bentuk atau struktur musik di dalamnya.

Hal yang mendasari pemilihan pembahasan ini ialah lagu *Rhapsody* tersebut pernah dimainkan oleh penulis dalam sebuah acara *Recital I* di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2014. Hal lainnya lagu ini pernah digunakan sebagai bahan workshop dengan Iswargia Lendi R. Sudarno yang merupakan seorang pianis dan juga seorang direktur dari *Jakarta Conservatorium of Musik*.

B. Rumusan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian yang tidak menyimpang dari pembahasan dan berdasarkan uraian di dalam bab latar belakang, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang kehidupan, sejarah perkembangan musik pada jaman Romantik dan apa saja pengaruhnya terhadap karya-karya Johannes Brahms.
2. Bagaimana bentuk/struktur *Rhapsody in B Minor Op. 79 No. 1* karya Johannes Brahms.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui :

1. Mengetahui pengaruh latar belakang dan sejauh mana kehidupan jaman Romantik mempengaruhi karya Johannes Brahms.
2. Mengetahui bentuk/struktur Piano *Rhapsody in B Minor Op. 79 No. 1* karya Johannes Brahms.

Selain hal yang disebutkan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menempuh ujian sarjana S-1 Program Studi Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian tugas akhir ini penulis menggunakan referensi dari berbagai sumber seperti buku-buku, berbagai media digital (internet) dan audio yang berkaitan dengan topik penelitian. Berikut buku yang penulis gunakan sebagai acuan penulisan:

1. Rhoderick J. McNeill dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Musik Jilid 2: Musik 1760 Sampai Dengan Akhir Abad ke-20* menjelaskan mengenai sejarah-sejarah musik dan juga pembahasan tentang piano. Selain itu menjadi bahan pengkajian serta referensi dalam mengetahui sejarah dan biografi musisi-musisi pada zaman itu, salah satunya ialah Johannes Brahms. Buku ini memberikan pemaparan mengenai situasi dan kondisi perkembangan musik pada abad ke-19 hingga ke-20.
2. Leon Stein dalam bukunya *Structure & Style: The Study and Analysis of Musikal Forms (Expanded Edition)* ini memberikan banyak penjabaran mengenai analisis bentuk lagu. Pembahasan lagu *Rhapsody in B Minor Op. 79, No. 1* karya Johannes Brahms ini dapat dianalisa dengan mempergunakan beberapa pemaparan yang tertulis pada buku ini. Selain itu, menjadi landasan teori pada BAB II dalam penulisan tugas akhir ini.

3. Sugiyono dalam bukunya *Memahami Penelitian Kualitatif* ini menjadi acuan utama dalam menentukan model dan metode penelitian yang akan digunakan. Selain itu, buku ini memberikan banyak kontribusi dalam menentukan metode penelitian dan bagaimana metode tersebut diterapkan.
4. Kodijat, Latifah & Marzoeki dalam bukunya *Tangganada dan Trinada* memberikan informasi-informasi dan pemahaman yang nantinya akan digunakan dalam penjabaran elemen-elemen musik dari lagu *Rhapsody in B Minor Op. 79, No. 1* karya Johannes Brahms.
5. G. Schirmer, Inc dalam partitur lagu *Two Rhapsodies for the Piano, Brahms Op. 79*. Sebuah *music scores* yang berisikan transkrip notasi dari lagu *Rhapsody in B Minor Op. 79, No. 1* karya Johannes Brahms. Melalui partitur ini analisa dapat dilakukan pada BAB III. Oleh karena itu keberadaan partitur ini menjadi pegangan dalam melakukan pembahasan dari topik yang diangkat pada tugas akhir ini.
6. George S. Bozarth dan Walter Frisch dalam artikel "*Brahms, Johannes.*" dalam *The Grove Dictionary of Music and Musicians, editor Stanley Sadie, Halaman 180-227* memberikan referensi mengenai biografi, latar belakang dan sejarah mengenai Johannes Brahms. Pustaka ini menjadi salah satu landasan utama untuk mendapatkan informasi yang konkrit serta menjadi sumber yang valid dalam mengulas tentang Johannes Brahms. Oleh karena itu akan dijadikan acuan dalam pembahasan Johannes Brahms pada BAB II.

E. Metode Penelitian

Berdasarkan pengelompokan metode penelitian McMillan dan Schumacher (2001), maka dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode Penelitian Kualitatif yang mana penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu mengumpulkan dan merekap data yang ada dengan pendekatan historis maupun musikologi, bersifat induktif yang mana penelitian dimulai dari data atau fenomena yang ada yang kemudian memunculkan teori dan analisis baru, menggunakan teori yang sudah ada sebagai pedoman, pendukung dan pembatas dari objek penelitian, fokus pada makna yang terdapat dalam suatu fenomena obyek yang diteliti, yang dapat digali dari persepsi objek penelitian dan mengutamakan akan pentingnya proses penelitian yang berjalan, bukan semata mengacu pada hasil yang ingin dicapai.

F. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini tersusun dari 4 (empat) bab. Bab pertama memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini merupakan sebuah latar belakang dari penulis dalam penulisan karya tulis ini. Bab kedua adalah tinjauan historis dan teoritis. Pada bab ini akan dibahas sekilas tentang jaman Romantik di mana merupakan rentang waktu lahirnya komposer Johannes Brahms, sekilas struktur musik, riwayat hidup singkat Johannes Brahms dan karya-karyanya yang terkenal. Dengan demikian bab ke-3 ini berisikan landasan teori untuk melakukan analisa lebih lanjut tentang struktur musik *Rhapsody in B Minor Op. 79 No. 1* karya Johannes Brahms. Bab ketiga adalah pembahasan mendalam struktur musik dari obyek

penelitian penulis, yaitu *Rhapsody in B Minor Op. 79 No. 1* karya Johannes Brahms. Bab keempat adalah bab terakhir dalam karya tulis ini yang berisikan kesimpulan hasil penelitian.

